

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir as-Salaam

Pada tahun 2002, seorang Ustadz yang bernama Ustadz Khusnul Yaqin Noor berguru kepada seorang kyai yang bernama K.H. Ghazali dari Pasuruan. Pada tahun 2004, Ustadz Khusnul diberi amalan-amalan dzikir oleh K.H. Ghazali karena melihat kondisi masyarakat khususnya daerah Kedungrejo yang dirasa kurang dan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat pun belum atau kurang menyentuh pada aspek keagamaan. Oleh karena itu, maka dipandang perlu mendirikan sebuah Majelis Dzikir untuk mewarnai khasanah dakwah Islamiyah di desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo. Sehingga pada tahun 2006 berdirilah sebuah Majelis Dzikir yang bernama Majelis Dzikir as-Salaam yang berada di Jalan Brigjen Katamsa II gang patung RT. 25 RW. 05 dusun Pengkol desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo, yang pendirinya tidak lain adalah Ustadz Khusnul Yaqin Noor sendiri. Pada waktu itu Majelis Dzikir as-Salaam ini masih berada di kediaman Ustadz Khusnul Yaqin Noor, dengan jama'ah berjumlah 8 orang. Seiring berjalannya waktu, Majelis Dzikir as-Salaam membuat program-program yang menitikberatkan pada kepedulian sosial.

Pada tahun 2007, Majelis Dzikir as-Salaam berpindah tempat, yang semula berada di rumah Ustadz Khusnul sendiri dipindah ke Mushalla at-Taqwa dusun Pengkol desa Kedungrejo Waru Sidoarjo. Kepindahan tersebut dikarenakan jumlah jama'ah Majelis Dzikir as-Salaam yang di desa Kedungrejo semakin hari semakin bertambah.

Majlis Dzikir as-Salaam ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat karena pada tahun 2007 Majelis Dzikir as-Salaam ini tidak hanya ada di desa Kedungrejo saja, tetapi juga memiliki cabang yang berada di daerah Sepanjang Sidoarjo, di daerah Dukuh Pakis Surabaya, dan di daerah Rungkut Menanggal Surabaya.

Majlis Dzikir as-Salaam yang berada di desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo jama'ahnya tidak hanya dari dusun Pengkol saja, tetapi sudah menyeluruh sedesa Kedungrejo yang terdiri dari 4 dusun yaitu : dusun Pengkol, dusun Bandilan, dusun Balongpoh, dan dusun Kedungrejo (Kedungrejo Barat dan Kedungrejo Timur). Hingga tahun 2008 mushalla tersebut sudah tidak dapat menampung banyaknya jama'ah Majelis Dzikir as-Salaam desa Kedungrejo.

Pada tahun 2008 itulah, ada salah seorang jama'ah Majelis Dzikir as-Salaam yang meminjamkan sebidang tanah untuk dijadikan gedung Majelis Dzikir as-Salaam. Tanah tersebut terletak di daerah dusun Bandilan RT. 15 RW. 03 desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo.

Setelah pembangunan gedung baru selesai, akhirnya pada tanggal 15 Maret 2008 gedung baru Majelis Dzikir as-Salaam tersebut diresmikan dan diberi nama “GRAHA SALAMUN”. Hingga kini bangunan tersebut sebagai sentral Majelis Dzikir as-Salaam desa Kedungrejo.¹

Dari tahun 2008 hingga saat ini belum ada renovasi untuk gedung graha Salamun. Jadi keadaan gedung masih tetap seperti keadaan semula, hal ini dikarenakan semua jama’ah Majelis Dzikir as-Salaam merawat gedung graha Salamun dengan baik. Walaupun belum ada perubahan pada kondisi gedung tersebut, tetapi ada perubahan fisik baik fasilitas dan jumlah jama’ah Majelis Dzikir as-Salaam setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun fasilitas yang ada di graha Salamun semakin bertambah dan jumlah jama’ahnya juga semakin bertambah. Hingga saat ini jumlah jama’ah Majelis Dzikir as-Salaam yang berada di desa Kedungrejo mencapai hampir 300 orang.²

Demikianlah ulasan singkat tentang sejarah berdirinya Majelis Dzikir as-Salaam yang berada di desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo.

2. Letak Geografis Majelis Dzikir as-Salaam

Majlis Dzikir as-Salaam ini terletak di Jalan Brigjen Katamso 1 No. 87 dusun Bandilan RT. 15 RW. 03 desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo.

¹ Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Mei 2011 jam 15.30 WIB.

² Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Mei 2011 jam 15.30 WIB.

Lokasi Majelis Dzikir as-Salaam ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah area perkampungan atau rumah penduduk dan tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh jama'ah maupun orang lain.

Batas-batas wilayah majlis dzikir :

- Sebelah utara berbatasan dengan lahan warga RT. 15 RW. III
- Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga RT. 15 RW. III
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga RT. 14 RW. III dusun Bandilan
- Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Satria (pagar pabrik susu Nestle) RT. 17 RW. III Waru

3. Visi dan Misi Majelis Dzikir as-Salaam

a. Visi Majelis Dzikir as-Salaam

Menyadarkan umat tentang pentingnya belajar agama dan tingkatannya (syari'at dan thariqot).³

b. Misi Majelis Dzikir as-Salaam

- 1) Membentuk atau menata umat berkepribadian yang kaffah (menyeluruh)
- 2) Mengamalkan atau merealisasikan sesuai dengan kemampuan untuk mengarah kepada tingkatan-tingkatan ilmu kerohanian.⁴

³ Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Mei 2011 jam 15.30 WIB.

⁴ Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Mei 2011 jam 15.30 WIB.

4. Struktur Organisasi Majelis Dzikir as-Salaam

Struktur organisasi merupakan bagian yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan lainnya dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi Majelis Dzikir as-Salaam desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

- a. Penasehat : K.H. Ghazali dari Pasuruan
- b. Pengasuh : Drs. Khusnul Yaqin Noor
- c. Muawwan (pengurus) : Budi Setia Widodo, Abdul Ghafur, Ahmad Zainun, Mardianto, Suwarno, Susyanto, Ganeb, Minarsih, Winarsih, Trishandayani, Indahyati, dan Iswati.⁵

5. Keadaan Ustadz dan Jama'ah Majelis Dzikir as-Salaam

Keadaan penasehat dan pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam di desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo pada saat ini adalah penasehat tetap hanya 1 (satu) orang dan pengasuhnya juga hanya 1 (satu) orang, sedangkan untuk muawwan berjumlah 12 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting dalam sebuah kegiatan, sehingga sangat dimungkinkan sarana dan prasarana

⁵ Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 11 Mei 2011 jam 16.00 WIB.

harus diusahakan seoptimal mungkin untuk memberikan atau menciptakan suasana yang nyaman untuk jama'ah agar semangat mengikuti semua kegiatan yang diadakan.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang terbentuknya suasana yang secara langsung memberikan dorongan terhadap jama'ah Majelis Dzikir as-Salaam dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang tersedia di graha Salamun desa Kedungrejo, dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 3.1
Keadaan Sarana Dan Prasarana di Graha Salamun
Majlis Dzikir as-Salaam Desa Kedungrejo

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat wudhu	4	Baik
2.	Toilet	2	Baik
3.	Sound system	1 set	Baik
4.	Meja MQS	35	Baik
5.	Ruang pengasuh	1	Baik
6.	Tikar	25	Baik
7.	Karpet	5	Baik
8.	Papan tulis	4	Baik
9.	Guci / tempat minum	4	Baik
10.	Lemari buku	1	Baik

B. Penyajian Data

1. Aktivitas Majelis Dzikir as-Salaam

a. Kegiatan Majelis Dzikir as-Salaam

Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Dzikir as-Salaam antara lain adalah :⁶

1) Kegiatan tahunan

a) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dilaksanakannya kegiatan ini adalah bertujuan untuk menciptakan ukhuwah Islamiyah dengan Majelis Dzikir dari berbagai tempat dan mengistiqomahkan amalan-amalan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para ulama.

Hari-hari besar yang biasa diperingati oleh Majelis Dzikir as-Salaam desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo antara lain :

- Peringatan Maulid Nabi dan Harlah

Acara peringatan Maulid Nabi dan harlah ini diadakan di graha Salamun desa Kedungrejo dan di graha-graha cabang (di Dukuh Pakis, di Sepanjang, di Rungkut Menanggal) secara bergantian.

- Peringatan Nisfu Sya'ban

Peringatan nifsu Sya'ban ini diadakan di masjid Al-Akbar Surabaya dan terkadang pula di gedung PMI di Embong Ploso.

⁶ Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 18 Mei 2011 jam 16.00 WIB.

- Peringatan hari Asyura

Peringatan hari Asyura ini diadakan di graha Salamun desa Kedungrejo.

- Kegiatan akhir Shafar

Kegiatan akhir Shafar ini diadakan di graha Salamun desa Kedungrejo.

- Peringatan Lailatul Qadar

Peringatan Lailatul Qadar diadakan di Graha Salamun, kegiatannya adalah shalat malam, sahur berjama'ah, dan shalat subuh.

b) Kegiatan 10 akhir Ramadhan

Kegiatan 10 akhir Ramadhan ini biasanya diadakan di masjid Ampel Surabaya.

c) Ziarah ke wali dan ulama'

Kegiatan ziarah ke wali dan ulama' ini dilaksanakan tiap tahun, yakni setiap tanggal 25 Desember.

d) Umrah

Kegiatan umrah ini dilakukan tanggal 28 Juni tiap tahun. Selain umrah, jama'ah juga berziarah ke makam Rasulullah Saw. Kegiatan umrah ini dilakukan untuk persiapan melakukan rukun Islam yang ke lima, yaitu ibadah haji.

2) Kegiatan bulanan

a) Shalat malam di masjid Ampel Surabaya (SMA)

Dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulannya dan waktu kegiatannya dilakukan pada malam hari. Untuk kegiatan shalat malamnya dilakukan di masjid Ampel sedangkan pembacaan Yasin mubin dilakukan di makam mbah Sunan Ampel, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kerohanian jama'ah Majelis Dzikir as-Salaam.

b) Shalat hajat dan pembacaan Yasin

Kegiatan shalat hajat dan pembacaan Yasin ini dilakukan pada minggu pertama di graha Salamun.

c) Santunan ayat dua (anak yatim dan kaum dhu'afa)

Santunan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, santunan ini tidak bersifat wajib.

3) Kegiatan mingguan

a) Majelis Dzikir (dzikir bersama)

Kegiatan diisi dengan kegiatan dzikir dan tausiyah. Tausiyah yang diberikan menyangkut tentang masalah-masalah akhlak (tasawuf).

b) Mujahadah setiap minggu

Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekitar jam 01.00 dini hari di Sepanjang, kegiatan ini berisi tausiyah dan shalat malam.

4) Kegiatan harian

a) MQS (Madrasatul Qur'an As-Salaam)

MQS adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meminimalisir buta huruf-huruf al-Qur'an. Bidang studi yang diajarkan antara lain : membaca al-qu'an, Iqra', Tajwid dan Fiqih.⁷

Semua kegiatan tersebut diminati oleh masyarakat, karena masyarakat banyak yang menghadiri kegiatan tersebut, dan semakin bertambah jumlah jama'ah. Untuk melaksanakan berbagai kegiatan tersebut melibatkan beberapa hal yang dapat mendukung terlaksananya suatu kegiatan Majelis Dzikir as-Salaam, yaitu :

a) Kekompakan para muawwan dan pengasuh

Tanpa adanya kekompakan dari para muawwan dan pengasuh itu sendiri maka kegiatan-kegiatan yang diadakan Majelis Dzikir as-Salaam tersebut tidak akan dengan berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan.

b) Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana dan prasarana sangat penting dalam suatu kegiatan karena sarana dan prasarana sangat menunjang dalam proses kegiatan.

Tempat pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kegiatan, semisal : kegiatan shalat malam dilakukan di masjid Ampel, kegiatan dzikir

⁷ Zam-Zam Ilhami, Penanggung jawab MQS, wawancara pribadi, Sidoarjo, 20 Mei 2011 jam 20.00 WIB.

bersama dan MQS (Madrasatul Qur'an as-Salaam) biasa dilakukan di graha Salamun dusun Bandilan desa Kedungrejo Kecamatan Waru Sidoarjo.

Sedangkan sarana yang ada di Majelis Dzikir as-Salaam cukup memadai, sehingga diharapkan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan dan mampu menjadikan Majelis Dzikir as-Salaam desa Kedungrejo sebagai kegiatan yang diminati masyarakat.

2. Kesadaran Beragama Masyarakat

Kesadaran beragama masyarakat dapat dilihat dari amalan dan aktivitas keagamaannya. Adapun amalan-amalan masyarakat sebagai berikut :

a. Peningkatan shalat

Banyak warga yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Majelis Dzikir as-Salaam tersebut, dan kebanyakan dari warga merasakan langsung manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan Majelis Dzikir as-Salaam tersebut, yaitu ibadah shalat makin sregap (tekun),⁸ dan sekarang warga desa Kedungrejo juga banyak yang melakukan shalat jama'ah di masjid maupun di mushalla, tidak seperti dulu, warga jarang sekali shalat jama'ah di masjid atau mushalla, yang shalat jamaah di

⁸ Hardik, Jama'ah Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23 Mei 2011 jam 20.30 WIB.

masjid atau di mushalla hanya sedikit itupun juga jarang dilakukan sehingga dulu masjid dan mushalla sepi.⁹

Menurut Ibu Wati bahwasanya kegiatan yang dilakukan majlis dzikir diikuti secara istiqomah akan membuat ibadah semakin lancar, tidak hanya shalat fardhu saja tetapi juga shalat-shalat sunnah pun dikerjakan.¹⁰ Kegiatan shalat sunnah yang dilakukan oleh Majlis Dzikir as-Salaam seperti : shalat taubah, shalat syukur nikmat, shalat tahajjud, shalat hajat.

b. Rutin mengikuti Dzikir bersama dan Tausiyah

Banyak masyarakat yang datang untuk mengikuti acara dzikir bersama yang diadakan di graha Salamun. Acara dzikir bersama tersebut diikuti oleh para jama'ah dengan khusyu' dan khidmat, semua jama'ah mengikuti anjuran dari Ustadz untuk berdzikir menggunakan hati dan lisan. Artinya, lidah menyebutkan kalimat dzikir, sedangkan hati mengingat serta menghayati apa yang disebutkan lidah.

Selain mengikuti kegiatan Dzikir dengan khusyu', masyarakat juga sangat antusias sekali untuk mengikuti tausiyah, mereka sadar bahwa kegiatan semacam itu sangat bermanfaat bagi mereka, karena dalam

⁹ Budi Setia Widodo, Muawwan Majlis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 27 Mei 2011 jam 18.30 WIB.

¹⁰ Ibu Wati, Jama'ah Majlis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23 Mei 2011 jam 19.30 WIB.

tausiyah itu mengkaji dan membahas tentang ilmu-ilmu agama sehingga dapat menambah wawasan keagamaan masyarakat.¹¹

c. Shadaqah

Kesadaran masyarakat dalam bershadaqah atau yang biasa disebut dengan santunan ayat dua (santunan anak yatim dan dhu'afa) sangat baik, banyak masyarakat yang menyisihkan uangnya untuk diberikan kepada anak yatim dan dhu'afa tanpa disuruh. Mereka sangat antusias memberikan amplop yang berisi uang untuk anak yatim dan kaum dhu'afa.

Sekarang masyarakat tidak hanya shadaqah kepada anak yatim dan dhu'afa saja tetapi juga kalau ada tetangga meninggal, warga cepat-cepat datang untuk ngelayat (ta'ziyah) dan membawa beras atau uang.¹²

d. Acara-acara keagamaan

Banyak acara-acara keagamaan yang diadakan oleh masyarakat di desa Kedungrejo setelah adanya majlis dzikir as-Salaam, seperti kegiatan peringatan hari besar, diba'an, al-Banjari, belajar qira'ah di masjid maupun di mushalla.¹³ Warga sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ikut andil

¹¹ Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majlis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 18 Mei 2011 jam 19.30 WIB.

¹² Hardik, Jama'ah Majlis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23 Mei 2011 jam 20.00 WIB.

¹³ Budi Setia Widodo, Muawwan Majlis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 27 Mei 2011 jam 19.00 WIB.

dalam kegiatan tersebut, semua kegiatan yang diadakan selalu ramai dan selalu mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

e. Kemaksiatan di masyarakat dapat ditekan

Semula keadaan masyarakat yang bisa dikatakan banyak melakukan kemaksiatan seperti mengadu burung atau yang dikenal dengan “*adu doro*” dan mengadu ayam atau yang sering disebut dengan “*adu jago*” itu sekarang sudah hampir tidak ada.¹⁴ Sudah jarang ditemukan orang yang melakukan hal semacam itu. Hal ini membuktikan bahwa kemaksiatan yang ada di masyarakat desa Kedungrejo ini dapat ditekan.

3. Peranan Majelis Dzikir as-Salaam dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat

Majlis Dzikir as-Salaam merupakan suatu lembaga keagamaan yang mengajak masyarakat untuk belajar agama Islam berdasarkan ajaran Nabi Muhammad Saw, sebagai Rasul yang membawa ajaran-ajaran agama Islam dari berbagai segi kehidupan manusia yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits. Majelis Dzikir as-Salaam ini mempunyai banyak kegiatan yang lebih menekankan kepada pembinaan rohani.¹⁵

Salah satu contoh bentuk kegiatannya adalah kegiatan shalat malam.

Kegiatan shalat malam biasanya dilaksanakan di masjid Ampel Surabaya.

¹⁴ Budi Setia Widodo, Muawwan Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 27 Mei 2011 jam 19.00 WIB.

¹⁵ Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 18 Mei 2011 jam 19.30 WIB.

Kegiatan ini diisi dengan shalat taubah, shalat syukur nikmat, shalat tahajjud, shalat hajat dan dzikir Laa Ilaaha Illallah. Semua bentuk kegiatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah Majelis Dzikir as-Salaam. Dan jama'ah pun senang dengan adanya berbagai bentuk kegiatan tersebut.

Menurut sumber yang penulis wawancarai, bahwasannya berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Majelis Dzikir as-Salaam banyak mengarahkan masyarakat untuk memiliki sikap kesadaran beragama yang lebih baik.¹⁶

Masyarakat pada umumnya mempercayai bahwa Majelis Dzikir as-Salaam yang berada di desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo tersebut mampu membuat seseorang lebih istiqomah dalam melakukan ibadah dan membuat seseorang menjadi semangat dalam menjalankan perintah Allah Swt serta menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut mendapat tanggapan dari ustadz Khusnul Yaqin Noor bahwasannya setelah mengikuti Majelis Dzikir as-Salaam dengan istiqomah, maka ada nilai tambah dalam melakukan ibadahnya.¹⁷ Maksudnya nilai tambah adalah semakin tekunnya para jama'ah dalam menjalankan semua perintah Allah Swt., tidak hanya ibadah yang bersifat wajib saja yang dikerjakan tetapi ibadah yang bersifat sunnahpun juga dikerjakan, contohnya : dari yang sebelumnya tidak mengerjakan shalat fardhu menjadi mau mengerjakan shalat fardhu dan rajin mengerjakan shalat

¹⁶ Budi Setia Widodo, Muawwan Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 27 Mei 2011 jam 19.00 WIB.

¹⁷ Khusnul Yaqin Noor, Pengasuh Majelis Dzikir as-Salaam, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Juni 2011 jam 08.00 WIB.

fardhu, dari yang tidak pernah mengerjakan shalat sunnah menjadi mulai mengerjakan shalat sunnah, dari yang tidak suka mengikuti atau mendengarkan ceramah agama menjadi suka mengikutinya¹⁸, dari yang tidak suka melakukan shodaqoh menjadi suka melakukan shodaqoh, semua itu dilakukan atas dasar kemauan sendiri, tanpa disuruh orang sekitarnya dan banyak wanita yang sudah mulai memakai jilbab untuk menutup auratnya.¹⁹

¹⁸ Wati, Jama'ah Majlis Dzikir as-Salaam , wawancara pribadi, Sidoarjo, 23 Mei 2011 jam 19.30 WIB.

¹⁹ Zam Zam Ilhami, Penanggung jawab MQS (Madrasatul Qur'an As-Salaam), wawancara pribadi, Sidoarjo, 20 Mei 2011.